

HUBUNGAN KETEBALAN SELAPUT KETUBAN DAN KORIOAMNIONITIS DENGAN KETUBAN PECAH DINI PADA KEHAMILAN GENAP BULAN

ABSTRAK

Pendahuluan

Ketuban pecah dini masih merupakan permasalahan yang berhubungan dengan tingginya morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Pada umumnya disebabkan karena kerusakan struktur selaput ketuban yang secara histopatologis mengalami penipisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan ketebalan selaput ketuban antara ketuban pecah dini dan tidak ketuban pecah dini serta mengetahui hubungan korioamnionitis histopatologis dengan ketebalan selaput ketuban.

Metode

Studi potong lintang pada 43 ibu dengan ketuban pecah dini dan 43 ibu tidak ketuban pecah dini di Bagian Obstetri dan Ginekologi RS Dr. Kariadi, Juli sampai Desember 2005. Material diambil sesaat setelah proses persalinan, diproses dan diperiksa di Bagian Patologi anatomi menggunakan mikrometer okuler linier. Uji hipotesis menggunakan Chi Square dengan memakai batas kebermaknaan $p < 0.005$

Hasil

Rerata ketebalan selaput ketuban pada ketuban pecah dini adalah 0,083 mm dan tidak ketuban pecah dini adalah 0,121 mm. Risiko untuk mengalami KPD adalah 12,82kali (CI 95%:4,2-39,3). Sebanyak 90,7% korioamnionitis menyebabkan tipisnya selaput ketuban ($p < 0,000$) dengan risiko terjadinya penipisan sebesar 11,27 kali (CI 95%:3,9-32,8) dan 95,34 % korioamnionitis menyebabkan ketuban pecah dini ($p < 0,000$)

Simpulan

Ketebalan selaput ketuban pada ketuban pecah dini lebih tipis dibanding tidak ketuban pecah dini dan ada hubungan korioamnionitis dengan ketebalan selaput ketuban.

Kata kunci

Ketebalan selaput ketuban, ketuban pecah dini, korioamnionitis